
Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Profesionalisme Tenaga Pendidik di SDN JERUK 1/ 469 SURABAYA

Salsabila Aj - Jaudah¹⁾, Rahma Ayu Wulandari²⁾, Windasari³⁾, Agustin Hanivia Cindy⁴⁾

^{1,2,3,4)}Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : salsabilaaj.23266@mhs.unesa.ac.id
rahmaayu.23270@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengasah keterampilan para guru merupakan aspek penting dalam kemajuan pengajaran suatu negara. Guru memegang peranan penting dalam membentuk kualitas pengajaran serta membentuk karakter dan pola pikir siswa. Meski begitu, mereka seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti beban kerja yang tinggi dan kebutuhan akan sumber daya. Dorongan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi semakin penting dalam masa globalisasi, di mana pengajaran berkualitas menjadi kunci daya saing dunia. Di tengah perubahan pemahaman terhadap panggilan mengajar, terdapat kebutuhan akan partisipasi antara pemerintah, pendidikan instruktif, dan masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program yang meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan guru. Teori ini menguraikan pentingnya upaya kolaboratif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran berkualitas yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata kunci: Peningkatan kesejahteraan, peningkatan profesionalisme, dan tenaga pendidik

Abstract

Endeavors to progress the welfare and polished skill of teachers are vital angles within the advancement of a country's instruction. Teachers play a vital role in forming the quality of instruction as well as molding the character and states of mind of understudies. Be that as it may, they are frequently confronted with different challenges, such as tall workloads and a need for assets. The drive to improve the quality of education becomes progressively critical within the time of globalization, where quality instruction gets to be the key to worldwide competitiveness. Amid changing discernments of the instructing calling, there's a need for participation between the government, instructive education, and the community to plan and execute programs that bolster the welfare and polished skills of teachers. This theory outlines the importance of collaborative endeavors in creating a quality instructional environment that's prepared to confront future challenges.

Keywords: increased welfare, increased professionalism, and teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia (Kalikulla, 2017). Pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. apabila suatu negara meningkatkan mutu pendidikannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka mutu sumber daya manusianya pun akan meningkat.(Leonard, 2016). Artinya Pendidikan bertujuan untuk membuat manusia menjadi lebih baik. Ketika suatu negara berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, masyarakatnya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang lebih baik. Seiring berjalannya waktu, hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia negara secara keseluruhan.

Dalam pendidikan dibutuhkanannya peran seorang guru handal yang memiliki kinerja baik karena guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan dan membantu perkembangan peserta didik mewujudkan tujuan hidup secara optimal. (Muhson, 2012). Guru secara umum dapat diartikan bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan

seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor. suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut. Guru sebagai seorang pendidik juga membina sikap mental yang menyangkut aspek-aspek manusiawi dengan karakteristik yang beragam dalam arti berbeda antara satu siswa dengan lainnya. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha Pendidikan. (Mundilarno & Fatria Syafitasari, n.d.) Kesejahteraan dan profesionalisme tenaga pengajar memegang peranan penting dalam menentukan mutu pendidikan suatu negara. Staf pendidikan, termasuk guru, dosen dan instruktur, merupakan tulang punggung sistem pendidikan dan bertanggung jawab untuk melatih generasi mendatang. Kebahagiaan mereka tidak hanya mencakup aspek finansial tetapi juga kondisi kerja yang memadai, pengembangan karir yang berkesinambungan serta dukungan dan apresiasi dari masyarakat. Profesionalisme dalam konteks ini mencakup komitmen terhadap etika dan integritas, kemampuan mengajar yang berkualitas, serta kemauan untuk terus belajar dan berkembang. Dengan memperhatikan kesejahteraan dan profesionalisme staf pengajar, kami dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, inspiratif, dan berkualitas bagi seluruh siswa.

Oleh karena itu penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dan profesionalisme staf pengajar serta upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya guna mencapai kemajuan pendidikan yang berkelanjutan. Guru harus diberi kesejahteraan yang memadai karena hal itu dapat memotivasi guru untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Kesejahteraan adalah keadaan seseorang yang merasakan adanya kejayaan seperti kesejahteraan lahir dan kesejahteraan batin. Kesejahteraan lahir yaitu kesejahteraan yang dapat dicapai karena mempunyai upah, kepemilikan tempat tinggal, perabotan rumah, sarana liburan, sarana transportasi, dan aset yang berkualitas. Sedangkan kesejahteraan batin dapat dicapai melalui kesadaran diri, interaksi positif terhadap manusia, dan pertumbuhan pribadi (Wahyudin, 2020). Rendahnya kesejahteraan guru memiliki pengaruh terhadap mutu pembelajaran. Selain itu, sebagai seorang guru harus memiliki profesionalisme. Profesionalisme merupakan kualifikasi seseorang yang mengutamakan penampilan dan perbuatan untuk mencapai kriteria standart ideal yang diinginkan oleh profesinya (Masrurroh, 2014). Mutu pendidikan dan profesionalisme guru mempunyai kaitan erat dan tidak dapat dipisahkan, terutama dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu hal yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah profesionalisme guru, karena guru merupakan penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, yang akan mempengaruhi masa depan peserta didik. Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara lain. Situasi saat ini adalah kualifikasi profesional guru jauh di bawah harapan, sedangkan prestasi akademik dan prestasi siswa dipengaruhi oleh guru untuk dapat mengajar secara maksimal, guru harus memiliki kualifikasi profesional yang dipadukan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan kemajuan agar kualifikasi profesional guru di Indonesia dapat lebih baik dan agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang lebih jauh dan mampu bersaing dengan negara lain. (Curup, 2024)

Jika guru tidak memiliki sikap profesionalisme maka proses pembelajaran yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan lancar karena pembelajaran kurang optimal, efektif, dan efisien. Kualitas pengajaran mungkin menurun, siswa tidak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, motivasi belajar mungkin menurun, dan lingkungan belajar mungkin tidak kondusif. Selain itu, rendahnya profesionalisme juga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap seluruh sistem pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu mengedepankan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. upaya peningkatan kesejahteraan dan profesionalisme guru sangat diperlukan dengan bertujuan untuk memberi kualitas pendidikan yang baik dan terstruktur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pendekatan wawancara terpusat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mengeksplorasi makna dan pemahaman suatu fenomena dalam konteks tertentu. penelitian ini menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau teknik kuantitatif lainnya. (Hasibuan et al., 2022). Hasil analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teori (Miles & Huberman 1992:16) Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini menggunakan data utama yang diperoleh dari hasil wawancara kepada guru serta kepala sekolah SDN Jeruk I Surabaya untuk mengetahui lebih dalam Mengenai kesejahteraan serta profesionalisme tenaga pendidik. Sedangkan data pendukung diperoleh dari buku, jurnal, artikel yang relevan dengan topik penelitian yang akan dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya peningkatan kesejahteraan dan profesionalisme tenaga pendidik merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan pendidikan. Pendidik mempunyai peranan penting dalam membentuk mutu pendidikan serta membentuk karakter dan sikap peserta didik. Namun, mereka seringkali menghadapi tantangan seperti beban kerja yang tinggi dan kurangnya sumber daya. Di era globalisasi, dimana pendidikan bermutu menjadi kunci persaingan global, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi semakin mendesak. Mengingat perubahan persepsi terhadap profesi guru, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk merancang dan melaksanakan program yang mendukung kesejahteraan dan profesionalisme staf pengajar. Kesejahteraan guru merupakan hal yang penting dan terpenting bagi tercapainya pendidikan nasional. Sebab, sumber daya manusia merupakan kunci dari segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan adalah seorang guru (Mansir et al., 2020). Peran strategis guru memerlukan kerja guru yang profesional dan mampu mengembangkan keragaman potensi terpendam dalam diri siswanya. Guru berperan besar dalam membawa perubahan peradaban melalui siswa yang menentukan masa depan. (Kulsum, 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Luluk pujiastuti selaku guru kelas 5 sekaligus salah satu guru penggerak di SDN Jeruk I Surabaya, mengungkapkan bahwa kesejahteraan guru memiliki ukuran tingkat yang berbeda tergantung pembagiannya, kesejahteraan guru tergantung pada jenis guru yang ada. Di SDN Jeruk I Surabaya terdapat guru yang menjadi Asisten negara (ASN) serta guru GTT atau guru kontrak. Jika dilihat dari guru pada tingkat golongan ASN perihal gaji telah diatur oleh pemerintah pusat. Selain itu pada guru yang sudah memiliki profesionalitas dibuktikan dengan sertifikasi guru (SERDIK) juga mendapatkan keuntungan tersendiri dimana sertifikasi guru memang digunakan untuk menunjang profesionalisme seorang guru dalam mengajar. Seperti contohnya apabila guru tersebut membutuhkan sesuatu untuk mendukung proses pembelajaran maka dapat menggunakan uang sertifikasi yang telah di dapatkan. Selain itu Pemerintah daerah kota Surabaya juga turut berperan besar dalam hal kesejahteraan yaitu berupa memberikan tunjangan kinerja bagi seorang guru. Jika dilihat dari kontribusi Pemerintah daerah dalam hal tersebut, Surabaya tergolong daerah dengan tingkat kesejahteraan yang cukup layak dibandingkan daerah terpencil lainnya yang disebabkan oleh program tunjangan kinerja yang hanya di dapatkan di Surabaya. Luluk juga mengungkapkan bahwa bagi guru non ASN yang ada di naungan pemerintah kota Surabaya juga telah mendapatkan gaji yang layak berpedoman pada tingkatan rata - rata UMR kota Surabaya di kisaran 5 juta lebih tergantung pada perhitungan UMR tiap tahunnya. Selain gaji maupun pendapatan, tingkat kesejahteraan juga diukur dari segi kesehatan baik ASN maupun non ASN dirasa sudah layak dalam kesejahteraan segi kesehatan. Hal tersebut dibuktikan melalui dua kartu kesehatan yang diberikan kepada guru yaitu kartu BPJS ketenagakerjaan dan juga kartu BPJS

kesehatan. Tujuan dari diberikannya kartu BPJS ketenagakerjaan tersebut adalah untuk menunjang guru dalam hal keselamatan apabila sedang bekerja. Dan BPJS kesehatan untuk menunjang seorang guru apabila sedang sakit dan membutuhkan pengobatan dokter. Peran dari kepala sekolah juga turut membantu dalam hal kesejahteraan namun cukup minim yaitu seperti mendukung kegiatan sekolah. Hal ini dikarenakan kontribusi besar telah diberikan oleh pemerintah. Bukan menjadi perkara baru apabila di Surabaya guru diwajibkan untuk profesionalitas apalagi dengan beban kerja yang cukup tinggi, hal tersebut telah sesuai dengan tunjangan baik berupa gaji, kesehatan serta fasilitas lainnya yang telah diberikan.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan lanjutan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru. PPG bertujuan untuk memberikan guru pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam dalam bidang pedagogi, kepemimpinan, pengembangan kurikulum, dan manajemen pembelajaran. PPG memberikan guru kesempatan untuk mengembangkan kompetensi pedagogis yang mutakhir, meningkatkan pemahaman tentang kurikulum yang berlaku, serta menguasai berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif. (Mustaqim, 2023). Oleh karena itu, guru harus memiliki profesionalisme agar peserta didik dapat belajar dengan sungguh-sungguh, peserta didik juga harus memiliki minat terhadap suatu hal. Minat tersebut jauh lebih baik dibandingkan dengan dorongan yang muncul karena tujuan ekstrinsik, namun yang menjadi permasalahan adalah bagaimana membangkitkan daya dan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Karena tugas guru selain berperan sebagai fasilitator juga sebagai motivator guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan dituntut mempunyai kualifikasi yang lebih memadai agar selama kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah dapat teroptimalkan dengan baik. Menurut pendapat Ibu Luluk Pujiastuti selaku guru di SDN Jeruk 1 Surabaya, definisi profesionalisme adalah dimana seorang guru menjalankan tugasnya dan melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kode etik guru yang sedang berlaku. Kode etik guru ini sangat diperlukan karena dengan adanya ini dapat menghindari dari tindakan-tindakan yang semena-mena atau melakukan perbuatan asusila kepada peserta didik yang diajari. Kode etik guru adalah pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan di dalam melaksanakan tugas dalam hidup sehari-hari. (Yatol Ulfah, 2022) Oleh karena itu, seorang guru harus profesional terhadap kedisiplinannya dan loyalitas terhadap pekerjaan yang sedang dijalankannya. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu. Makna profesional mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Dikatakan guru profesional adalah guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan ataupun latar belakang pendidikan. (Gani & Adam, n.d.) Guru di SDN Jeruk 1 Surabaya tentunya juga memiliki permasalahan yang tidak hanya di sekolah namun di kelas juga. Salah satu contoh permasalahan dalam profesionalisme adalah saat mengembangkan kemampuan karena guru diharuskan mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan. Tuntutan guru pada zaman sekarang berada pada adanya kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mengikuti peraturan yang dilakukan oleh Kementerian, kependidikan, dan kebudayaan. Lalu pemerintah memiliki program guru penggerak. Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mampu menerapkan kesuksesan dalam belajar dan turut serta menggerakkan ekosistem dunia pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. (Sijabat et al., 2022). Ibu Luluk Pujiastuti guru SDN Jeruk 1 Surabaya merupakan guru penggerak Angkatan 6, beliau telah memutuskan untuk mengikuti program guru penggerak agar dapat meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Selain itu, guru yang profesional diharuskan telah mempunyai sertifikasi guru. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru, sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

(Latiana, 2019). Fungsi dari sertifikasi guru adalah untuk melindungi profesi guru dari perilaku tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi guru dan melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.(Elvira Masengi et al., 2023) Untuk meningkatkan profesionalisme guru di lingkungan kelas dengan memberi contoh kepada peserta didik untuk disiplin waktu, disiplin dalam belajar, dan melakukan pembiasaan yang positif. Lalu untuk meningkatkan profesionalisme di luar sekolah ibu Luluk Pujiastuti guru SDN Jeruk 1 Surabaya merupakan salah satu koordinator kegiatan kelompok kerja guru di lingkungan kecamatan. Kelompok kerja guru atau yang biasa disebut dengan KKG adalah Kelompok Kerja Guru sebagai wadah kegiatan guru untuk mengikuti pelatihan dan penyuluhan dalam kegiatan yang berlaku. (Panggraita et al., 2020). Jadi profesionalisme guru adalah mempunyai ilmu dan harus membagikan ilmu tersebut baik di lingkungan sekolah, lingkungan kelas, dan luar sekolah. Strategi yang dilakukan guru SDN Jeruk 1 Surabaya agar tetap profesional adalah dengan memanage waktu dengan baik, seperti membedakan pekerjaannya saat di sekolah sebagai guru dan di rumah sebagai ibu rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa pandangan tentang Kesejahteraan guru tidaklah sama di beberapa daerah. Pada SDN I Jeruk Surabaya, melalui hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan guru di wilayah Surabaya sudah cukup memadai. Baik ditinjau dari segi kesehatan maupun finansial. Kesejahteraan dan profesionalisme guru merupakan dua aspek penting yang krusial untuk menjamin mutu pendidikan yang optimal. Dalam konteks ini, kesejahteraan mencakup berbagai elemen seperti pendapatan yang layak, kondisi kerja yang memadai, serta dukungan sosial dan profesional. Sedangkan profesionalisme meliputi komitmen terhadap etika dan integritas, penguasaan mata pelajaran, kemampuan mengajar secara efektif, serta kemauan untuk terus belajar dan berkembang. Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa kepuasan dan profesionalisme guru saling bergantung dan mempengaruhi satu sama lain. Guru yang merasa diperlakukan secara adil dan didukung secara profesional akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, para pemangku kepentingan harus melakukan upaya terus-menerus termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme guru. Hal ini dapat dilakukan melalui kebijakan yang mendukung, investasi dalam pengembangan profesional, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan mengakui peran penting guru dalam melatih generasi masa depan karena guru dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti beban kerja yang tinggi dan kebutuhan akan sumber daya. Dorongan untuk meningkatkan kualitas pendidikan semakin penting dalam era globalisasi, di mana pengajaran berkualitas menjadi kunci daya saing dunia. Pentingnya upaya peningkatan kesejahteraan dan profesionalisme tenaga pendidik memberikan perspektif yang komprehensif dalam konteks Pendidikan.

REFERENSI

- Curup, I. (2024). *Pengembangan Profesionalisme Guru Sebagai Salah Satu Upaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 5(1), 183–187.
- Elvira Masengi, E., Lumingkewas, E., Brain Fransisco Supit, dan, Studi Ilmu Administrasi Negara, P., Negeri Manado Jl Kampus Unima, U., Tonsaru, K., & Tondano Selatan, K. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA NEGERI 2 TONDANO. In *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 14).

- Gani, R., & Adam, A. (n.d.). *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE)*.
www.freepik.com
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January).
- Kalikulla, S. (2017). Pengaruh Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n2.p79-90>
- Kulsum, U. (2023). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Tidak Tetap. *Journal on Education*, 06(01), 8894–8912.
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 1(3), 1–16.
- Leonard, L. (2016). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 192–201. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- Mansir, F., Putri, R., Nirwana, R., Aly, H. N., Saifudin, A., Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., Sari, M., Martin, R., Simanjorang, M. M., Manasikana, A., Anggraeni, C. W., Wahyudin, W., Naldi, A., Nasution, N., Jamaludin, A., Arifin, Z., & Hidayat, K. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung. *Jurnal Ika : Ikatan Alumni Pgsd Unars*, 8(2), 293–303.
- Masruroh, F. (2014). Dampak Sertifikasi Sebagai Program Peningkatan Profesionalisme Guru Terhadap Kesejahteraan Dan Kinerja Guru. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/progresiva.v4i1.1809>
- Muhson, A. (2012). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>
- Mundilarno, & Fatria Syafitasari, I. (n.d.). *Profesionalisme Guru Dalam Kaitannya Dengan Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Purwojati Kabupaten Banyumas*.
<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/twh>
- Mustaquim, D. Al. (2023). Peranan Pendedikan Guru Meningkatkan Profesionalitas dan kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Istirut Agama Islam Negri Syelek Nurjati Cirebon*, 1(2), 170.
- Panggraita, G. N., Tresnowati, I., & Putri, M. W. (2020). Pelatihan Senam Pelajar Indonesia Bagi Guru Pendidikan Jasmani Koordinator Wilayah Kesesi. *Jurnal MUI : Muhammadiyah Untuk Indonesia*.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>
- Wahyudin, D. (2020). Pengaruh tingkat kesejahteraan guru dan beban guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 135–148.
- Yatol Ulfah, D. (2022). *KODE ETIK GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA*.